

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. Yang dimaksud kepribadian yang utama dan ideal adalah kepribadian yang memiliki kesadaran moral dari sikap mental secara teguh dan sungguh- sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip- prinsip nilai (filsafat) yang menjadi pandangan hidup secara individu, masyarakat maupun filsafat bangsa dan Negara. Pendidikan sebagai suatu proses, di mana pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing mengajar dan menanamkan nilai- nilai serta dasar- dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri- ciri kemanusiaannya (Jalaluddin dan Abdullah Idi, 1997:14).

Pendidikan sebenarnya dapat di tinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat berlanjut. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai- nilai budaya yang ingin di salurkan dari generasi kegenerasi agar identitas masyarakat tersebut terpelihara.

Sedangkan dilihat dengan kacamatan individu, pendidikan pengembangan potensi- potensi yang terpendam dan tersembunyi (Hasan Langgulung,2000:1).

Adapun pengertian dari pendidikan menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisddiknas bahwa yang di namakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Citra Umbara, 2003: 3).

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Ahmad tafsir, mendefisikan pendidikan agama islam sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam (*knowing*), terampil mempraktekkannya (*doing*), dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*)

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk meningkatkan tentang pemahaman ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya dan meningkatkan pengalaman ajaran islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi tersebut tidaklah terwujud secara tiba-tiba, melainkan diperlukan upaya melalui proses kehidupan dan pendidikan agama (Abdul Aziz, 2013)

Muassasah Assaqofah Al- Islamiah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang mengambil peranannya sebagai pusat pendidikan dalam menunjang kecerdasan masyarakat. Muassasah Assaqofah Al-Islamiah tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sejak tahun 1961 (2504) yang lalu, yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang telah menjalankan dua jenjang pelaksanaan pendidikan umum (saman) dan pendidikan agama (sasna). Adapun pelaksanaan di waktu pagi sampai pukul 10:20 di dalamnya hanya melaksanakan pendidikan terbatas pada ilmu pengetahuan agama saja setelah itu di lanjutkan dengan melaksanakan pendidikan ilmu pengetahuan umum sampai siang istirahat solat zuhur sampai pukul 13:00 masuk kelas untuk melaksanakan pendidikan pada ilmu pengetahuan agama satu jam dan dilanjut dengan melaksanakan ilmu pengetahuan umum lagi sampai selesai sekitar pukul 16:00.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama secara umum di jalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualismer yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua kelompok tenaga edukatif, sedangkan kurikulum yang di Pergunakan adalah Pengaburan kurikulum agama dan kurikulum umum dan dua tujuan. Di Muasasah Assaqofah Al-Islamian sekolah ini di kuasai penuh oleh pengasuh/kiyai (*Babo*), sebagai pemilik dan dibantu oleh beberapa orang guru. Adapun tujuan berdirinya sekolah Muasasah Assaqofah Al-Islamiah diharapkan sebagai salah satu pondok yang berbentuk moderen dan besar usaha untuk Pintar pada agama islam dan kepada umat Islam seluruh Negara

Patani dan peranan penting untuk memajukan anak-anak Bangsa Melayu Patani. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah berupaya membentuk manusia berkepribadian muslim yang berpengetahuan agama yang luas dan berakhlak mulia serta menjadi Islam ini sebagai pandangan hidup di dunia dan akhirat. Inilah tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah .

Dalam pelaksanaan kurikulum yang di gunakan berdasarkan pada kurikulum sendiri, dalam arti pihak sekolah yang menyusun sendiri, dan materi pengajarannya yang diberikan kepada peserta didik hanya khusus pada Ilmu pengetahuan agama Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Adapun sistem, materi dan metode yang di terapkan dimalam hari dan setelah subuh murid mengaji dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber, yang di terapkan dalam sistem non klasikal, sedangkan pada pagi hari sampai siang hari memakai sistem klasikal dalam bentuk madrasah.

Sistem klasikal ini dibagi menjadi tiga tingkat yaitu:

1. Tingkat Ibtidaiyah 3 tahun
2. Tingkat Mutawasithoh 3 tahun
3. Tingkat Tsanawiyah 3 tahun

Dalam model pembelajaran di sekolah tersebut, digunakan bahasa Melayu Tempatan, sebagai pengantar dalam pendidikan agama dan menggunakan bahasa Thai (bahasa nasional Thailand) sebagai bahasa pengantar dalam sistem pendidikan modern (umum). Muassasah Assaqofah Al-Islamiah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) Khususnya di kawasan Thailand Selatan (Tuan Guru Haji Abdul Rahman.2016)

Sebagai lembaga pendidikan modern, Muassasah Assaqofah Al-Islamiah memiliki suatu sistem pendidikan yang jelas, komprehensif, dan sistematis dalam memadukan kedua sistem tersebut untuk menghadapi arus dinamika masyarakat yang semakin berkembang demi tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan tersebut, penulis menarik untuk mengadakan penelitian terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah yang baru dikembangkan dari sekolah ini.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, untuk mendalami penelitian ini. Penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Muassasah Assaqofah Al-Islamiah (Selatan Thailand)?

2. Bagaimana konsep dan penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah (Selatan Thailand)?
3. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah (Selatan Thailand)?
4. Bagaimana keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah (Selatan Thailand)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini, adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Muassasah Assaqofah Al-Islamiah (Selatan Thailand).
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah (Selatan Thailand).
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (Selatan Thailand).
4. Untuk mengetahui keberhasilan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah (Selatan Thailand).

D. Kerangka Pemikiran

Kata *model* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991) diartikan sebagai barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru. Sedang (Jamaludin,2015: 30) *Pembelajaran* adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. pekerjaan pembelajaran bukan hanya dilakukan oleh guru saja, namun dalam pembahasan pengertian pembelajaran di sini arti pembelajaran dibatasi hanya pada peristiwa pembelajaran di sekolah. Dengan demikian pembelajaran itu hanya dilakukan oleh guru sebagai pengajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan/ pembelajaran. Dalam kerangka itu maka pembelajaran merupakan suatu kompetensi atau tugas seorang guru (Jamaludin,2015:30).

Seperti disampaikan sebelumnya, bahwa belajar merupakan proses mental- intelektual. Terjadinya belajar (reaksi mental- intelektual pada diri anak, memerlukan objek eksternal yang berupa peristiwa atau sistem lingkungan, yaitu serangkaian *conditioning* yang dapat merangsung terjadinya belajar pada diri anak. Aktivitas guru yang berupa kegiatan pencipta peristiwa atau sistem lingkungan, yang dimaksudkan agar mental- intelektual anak terdorong dan terangsang untuk melakukan aktivitas belajar disebut

pembelajaran. Dalam kaitan ini, Gagne (1975) mendefinisikan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa (Hanafi dan Manan, 1988:14). Sementara Raka Joni (1980:1) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa-kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar (Jamaludin,2015:30).

Pendidikan Agama Islam adalah tuntunan atau ajaran tentang agama islam. Yang disampaikan di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah . Mata pelajaran yang terkait dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) atau dalam hal ini disebut *Al- Ulumudinniyah* adalah Al- Qur'an dan tadzwid, tafsir, al-hadits, tauhid, fiqh, 'ulumul qur'an, usul fiqh, dan al-miraas (faro'id).

Sekolah Muassasah Assaqofah Al-Islamiah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang sistem pendidikannya terdapat proses pendidikan dengan mata pelajaran agama dan umum,yang menyelenggarakan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Mutawasitah dan Madrasah Tsanawiyah dengan memberi bekal keterampilan- keterampilan kepada peserta didik untuk mampu menjalankan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Dalam semua kegiatan, baik yang kegiatan besar maupun kegiatan kecil tidak terlepas dari faktor- faktor yang mempengaruhi. Demikian pula dalam penyelenggaraan pendidikan selalu ada faktor yang mempengaruhinya atau faktor penunjang dan penghambatnya.

Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat perlu diadakan evaluasi secara bertahap dan kesinambungan, usaha ini dilakukan supaya Kuantitas pendidikan semakin meningkat sesuai dengan tujuan yang dihendaki.

Lembaga pendidikan sangat mengharapkan para lulusannya itu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh komponen pendidikan dioptimalkan sesuai dengan kemampuan lembaga itu. Mulai dari pendetek input, kemudian disiapkan seperangkat instrumen untuk memproses input tersebut secara efektif dan efisien. Walaupun proses pendidikan tersebut tidak terlepas dari faktor penunjang dan penghambat.

Untuk mengetahui hasil yang telah dicapat oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu dengan mengamati lulusannya. Sebab itu merupakan hasil dari proses pendidikan selama siswa itu berada di lembaga tersebut (Tuan guru Ibrahim).

E. Langkah- Langkah Penelitian

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian model pembelajaran pendidikan agama islam di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis data Kualitatif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu segala data yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran pendidikan agama islam di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah dan sebagai intrumennya adalah penelitian, dalam hal ini penelitian sekaligus sebagai perencanaan, pelaksaian, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pelopor hasil penelitian.

2. Sumberdata

a. Lokasi penelitian

Penelitian di lakukan di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah, alasan mengambil lokasi tersebut adalah :

- 1) Letak geografis, Muassasah Assaqofah Al-Islamiah dekat dengan tempat berdomisilinya penulis sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian
- 2) Muassasah Assaqofah Al-Islamiah merupakan salah satu yang terkenal di patani

- 3) Banyak data yang diperoleh dari Muassasah Assaqofah Al-Islamiah

Sumber data yang digunakan sebagai berikut:

- b. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Data, primer data primer menurut lofland yang digufif oleh moleong (1998 :112) adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan yang tertulis atau rekaman. Dalam penelitian ini penulis akan digunakan teknik “sampling” dengan cara menhumbungi koyi inforfan yang diharapkan dapat memberikan keterangan tent ang situa dan kondisi Muassasah Assaqofah Al-Islamiah secara akurat dengan mewawancarai kyai, kepala sekolah, tata usha, ustad/ ustadzah, sentry, alumni,dan masyarakat sekitar lingkungan Muassasah Assaqofah Al-Islamiah.
- 2) Data sekunder, data sekunder merupakan data tambahan yang berupa dokomen, arsip, buku dan lain-lainyang berkaitan dengan system pendidikan Muassasah Assaqofah Al-Islamiah.

3. Menentukan metode dan tennik pengumpulan data

- a. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metod dengan pendekatan kualitatif yang memiliki ciri-ciri latar amaliah sebagai alat

(instrument) metode kualitatif, analisis data secara induktif dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pola hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati (Molloeng 2002 4-5). Dengan pendekatan kualitatif ini dapat digambarkan secara holistik (utuh) keadaan Muassasah Assaqofah Al-Islamiah dan metode kepustakaan yakni dengan cara meneliti buku atau teks lain yang berkaitan dengan masalah sistem pendidikan Muassasah Assaqofah Al-Islamiah dan metode lapangan yaitu meneliti lokasi penelitian yang dalam hal ini adalah Muassasah Assaqofah Al-Islamiah.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Teknik observasi

Teknik Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, dengan cara berperan serta atau penggunaan dan mendegarkan langsung terhadap objek yang diteliti, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan yang objektif tentang Muassasah Assaqofah Al-Islamiah. Teknik ini juga dimaksudkan untuk mengamati sarana prasarana, pendik, peserta didik dan lingkungan.

2) Teknik wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara jelas keadaan sebenarnya yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan berbagai sumber yang dapat

memberikan informasi atau data mengenai kondisi objektif pelaksanaan system pendidikan Muassasah Assaqofah Al-Islamiah.

3) Teknik dukomentasi atau menyalin

Melalui, teknik ini penulis mempelajari dan mengumpulkan data dari sejumlah literatur seperti buku, majalah Koran, dan masalah yang berhubungan dengan system pendidikan Muassasah Assaqofah Al-Islamiah sebagai data teoritis yang dijadikan bahan penelitian lapangan dan sebagai bahan tambahan.

4) Uji keabsahan data

Uji keabsahan adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan terhadap data-data yang telah berkumpul, hal ini dilakukan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas criteria derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepuasan.

Untuk criteria derajat kepercayaan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Perpenjagan keikutsertaan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara jelas dan objektif tentang keadaan lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dilokasi penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar bersama para santri Muassasah Assaqofah Al-Islamiah, dengan cara masuk kekelas untuk mengamati, melakukan wawancara, dan menyalin berbagai dokumen atau data yang tersedia.

- b) Ketekunan pengamatan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berbagai aktivitas dan kegiatan penelitian sehingga ditemukan data secara benar. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati kejadian di lokasi penelitian. Kemudian menanyakan kepada pihak yang mengetahuinya seperti kyai, ustadz, senter dan masyarakat sekitar di Muassasah Assaqofah Al-Islamiah.
- c) Triangulasi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan kepada berbagai pihak di lapangan penelitian, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data hasil teknik menyalin, dan membandingkan data dari sumber data yang satu dengan data sumber yang lain, selain itu dilakukan dengan cara menanyakan data kepada sumber-sumber yang komplementernya ada di lokasi penelitian.
- d) Pengecekan teman sejawat, hal ini dimaksudkan untuk mempejelas data atau masalah yang ditemukan di lapangan penelitian. Pengecekan teman sejawat ini dilakukan dengan cara sering mengadakan diskusi dengan teman-teman yang mengadakan penelitian serupa dan mengadakan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- e) Kecukupan referensi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang masalah yang diteliti di lapangan, dilakukan dengan cara menanyakan ke pihak luar dan pihak dalam sekolah serta

mencari informasi dari sumber lain seperti dokumen, arsip, buku pengetahuan keterangan tentang masalah yang diteliti di lapangan.

- f) Analisis kasus negative, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan data yang telah terkumpul sebagai bahan pembandingan.
- g) Pengacakan anggota, dilakukan dengan cara mengecek seluruh data kategori dan penafsiran hasil penelitian kepada sumber data baik formal atau informal.
- h) Uraian rinci, hal ini dilakukan dengan membuat laporan penelitian kemudian hasil dari laporan tersebut diperiksa oleh pihak pengurus di lapangan sehingga mengambarkan konteks Muassasah Assaqofah Al-Islamiah.

4. Menentukan analisis data

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia;
- b. Unitisasi data dengan jalan merevisi data sesuai dengan keperluan dan memberikan kode terhadap data-data yang diperoleh;
- c. Kategorisasi dengan jalan mengelompokkan data-data yang saling berkaitan berdasarkan pikiran, intuisi, atau kriteria tertentu. Langkah-langkah yang dikerjakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data, memilih data yang sudah dirumuskan dalam satuan dengan jalan mencatat kembali isi data yang sudah terkumpul agar dapat memasukan satuan itu didalam kategori yang mantap.
- 2) Membuat koding, memberi nama terhadap satuan-satuan yang mewakili kategori.
- 3) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk disusun secara lengkap.

5. Menentukan uji keabsahan data

Mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang telah terkumpul adalah hal yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan kepada kriteria derajat kepercayaan, keterlibatan, ketergantungan, kepastian. Pemeriksaan dengan menggunakan derajat kepercayaan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu peneliti berusaha semaksimal mungkin mengamati seluruh kejadian di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti secara objektif.
- b. Tranggulasi, yaitu suata cara mendeteksi kebenaran data dengan cara menanyakan langsung kepada sumber imporamasi yang

dianggap dapat dipercaya, misalnya pemilik sekolah, kepada sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan lain-lain.

- c. Pengecekan teman sejawat, hal ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan teman dekat atau dengan dosen pembimbing.
- d. Kecukupan referensi, dilakukan dengan jalan mencari rujukan atau referensi yang berkaitan dengan inti permasalahan,
- e. Analisis kasus negatif, mengumpulkan contoh-contoh atau kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan yang terkumpul yang dijadikan sebagai bahan perbandingan.
- f. Pengecekan anggota, meminta melibatkan anggota dalam proses pengolahan data.
- g. Uraian rinci, yaitu membuat laporan penelitian.

6. Penafsiran data

Setelah data sudah terkumpul dan terorganisir sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data sesuai dengan kebutuhan.

7. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan sesuai dengan penafsiran data dan rumusan masalah.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG